

## **MENINGKATKAN KEMAMPUAN MOTORIK HALUS MELALUI KEGIATAN KOLASE DENGAN MEDIA BAHAN ALAM KELOMPOK BERMAIN**

**Sri Wahyuni**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(sriw1978@gmail.com)

**Nurul Khotimah**

Program Studi PG-PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya  
(nurul\_art77@yahoo.com)

### **Abstrak**

Pengembangan kemampuan fisik motorik merupakan salah satu pengembangan dasar bagi anak usia dini. Perkembangan motorik anak sangat penting terutama perkembangan motorik halus anak. Perkembangan motorik halus anak dilakukan oleh tangan dengan menggunakan alat/ media kreatif. Anak dapat melaksanakan kegiatan yang dapat melatih otot-otot tangan dan koordinasi mata, pikiran dan tangannya. Pada penelitian ini permasalahan yang mendasar dalam kegiatan pengembangan motorik halus anak kelompok bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto masih kurang berani menunjukkan kreatifitasnya dan kurang percaya diri dalam kegiatan kolase. Didalam kegiatan kolase anak masih belum berani menggunakan semua bahan yang disediakan guru. Oleh karena itu, peneliti mencoba menerapkan kegiatan kolase dengan media bahan alam dengan harapan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan aktifitas guru anak dan peningkatan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam pada anak kelompok bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dirancang dalam bentuk siklus berulang. Di setiap siklus terdiri dari 4 tahap yaitu, perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah anak Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto dengan jumlah anak didik sebanyak 15 anak. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi dan dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah statistik deskriptif.

Hasil penelitian menunjukkan prosentase kemampuan motorik halus anak pada siklus I sebesar 68.8%, sehingga hasil penelitian belum memenuhi standar kriteria tindakan yaitu  $\geq 76\%$ . Oleh sebab itu penelitian ini berlanjut pada siklus II. Data yang diperoleh pada siklus II, kemampuan motorik halus anak menjadi 86.6%. Berdasarkan data siklus II maka penelitian ini berhasil sesuai dengan kriteria tindakan yang diharapkan dan dapat disimpulkan melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam ternyata meningkatkan kemampuan menyimak anak kelompok bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

**Kata kunci:** Motorik Halus, Kolase, Media Bahan Alam

### **Abstract**

*Development of physical ability motor is one of the foundations for the development of early childhood . Motor development of children is very important especially fine motor development of the child . The development of fine motor done by hand using a tool / creative media . Children can carry out activities that can train the muscles of the hand and eye coordination , mind and hands . In this study a fundamental problem in the development of fine motor activities play group Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto still not dare to show their creativity and lack of confidence in collage activities . In activities collage kids still do not dare to use all materials provided teachers . Therefore , researchers are trying to implement activities with media collage of natural materials with the hope to improve fine motor skills of children . The purpose of this study was to describe the activities of teachers and the improvement of children fine motor skills through media collage with natural materials on child play groups Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto .*

*This study uses action research is designed in the form of a repeating cycle . In each cycle consists of four stages , namely , planning , implementation , observation and reflection . The subjects were preschool children Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto the number of students as many as 15 children . Data collection techniques in this study using observation and documentation . Analysis of the data used is descriptive statistics .*

*The results show the percentage of children's fine motor skills in the first cycle of 68.8 % , so the research results have not met the criteria for action that is  $\geq 76\%$  . Therefore, this study continues on the second cycle . The data obtained in the second cycle , fine motor skills a child becomes 86.6 % . Based on data from the second cycle of this study it can be concluded declared a success and learning with activities that improve fine motor skills through media collage with natural materials is quite effective in improving the listening skills of children in group play Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto .*

**Keywords :** Fine motor skills , Collage , Media Natural Ingredients

## **PENDAHULUAN**

Pendidikan anak perlu dilakukan sejak dini untuk menunjang program peningkatan pendidikan yang merupakan salah satu program pemerintah yang dapat dilaksanakan dengan berbagai macam upaya yang salah satunya dengan pendirian Kelompok Bermain. Pendidikan sebagai usaha sadar dan terencana tidak terlepas dari tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 3 yang menyatakan:

“Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.”

Sehingga dalam meningkatkan mutu pendidikan tersebut dapat dilakukan dengan berbagai cara, diantaranya perbaikan kurikulum, pelatihan guru, penyediaan sarana dan prasarana pendidikan yakni sarana bermain bagi anak usia dini.

Kelompok Bermain Anak Usia Dini (AUD) adalah salah satu bentuk satuan Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) pada jalur pendidikan formal yang menyelenggarakan program pendidikan bagi anak usia 3 – 4 tahun. Pentingnya pendidikan sejak dini karena melalui usaha ini dapat membantu anak didik dalam mengembangkan potensi, minat, keterampilan, kemampuan pada dirinya sebagai modal dasar agar siap memasuki pendidikan selanjutnya. Anak merupakan individu yang unik, apabila diberi kesempatan dan fasilitas yang memadai untuk berekspresi maka mereka akan menjelajah berbagai peralatan dan bahan yang disediakan, melakukan percobaan-percobaan yang menakjubkan dan menguji ide-ide kreatif mereka dan memuat berbagai penemuan yang berguna sebagai dasar pengetahuan mereka selanjutnya.

Program pendidikan fisik/motorik sangat penting bagi anak karena perkembangan fisik seorang anak akan menentukan ketrampilan anak dalam bergerak. Perkembangan fisik anak berjalan seiring dengan perkembangan motorik. Perkembangan motorik berarti perkembangan pengendalian gerakan jasmaniah melalui kegiatan pusat syaraf, urat syaraf, dan otot yang terkoordinasi. Perkembangan motorik meliputi motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot besar atau sebagian besar atau seluruh anggota tubuh yang dipengaruhi oleh kematangan anak itu sendiri, contoh kemampuan menendang, berlari. Sedang motorik halus adalah gerakan yang menggunakan otot-otot halus atau sebagian anggota tubuh tertentu, yang dipengaruhi oleh kesempatan

untuk berlatih dan belajar, misalnya menggunting, kolase, menggambar, menulis dan sebagainya. Perkembangan motorik merupakan faktor yang sangat penting bagi perkembangan kepribadian anak secara keseluruhan. Kolase adalah motorik halus komposisi artistik yang dibuat dari berbagai bahan (kain, kertas, kayu) yang ditempelkan pada permukaan gambar (Depdiknas 2001,580). Benda-benda yang dapat dipergunakan itu antara lain potongan daun, biji-bijian, kulit buah, yang dalam satu tema gambar tersebut menggunakan potongan semua, hanya berbeda-beda warnanya yang berasal dari alam.

Kegiatan kolase dapat meningkatkan kemampuan motorik halus karena kegiatan kolase melibatkan koordinasi mata, otot dan otak. Berdasarkan observasi yang dilakukan dalam menilai kemampuan motorik halus anak di Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng, Kec. Gondang, Kab. Mojokerto masih rendah. Terdapat 50% anak belum mencapai ketuntasan pada kegiatan kolase, hal ini dikarenakan guru hanya memberi ulasan atau cara membuat sesuatu (proses) membuat kolase tanpa gambar proses pembuatan yang dapat dilihat oleh semua anak, guru tidak menyajikan proses yang berurutan dan yang mudah diterima anak, gambar yang akan digunakan sebagai media dalam kegiatan kolase terlalu besar, sehingga anak kesulitan dalam menempelkan bahan alami pada gambar.

Untuk meningkatkan kemampuan fisik motorik halus anak peneliti akan menerapkan suatu tindakan dalam bentuk penggunaan media Alat Permainan Edukatif berupa kegiatan kolase dengan media bahan alam. Bahan alam adalah bahan yang tersedia di alam. Ketersediaan bahan alam yang cukup dan mudah mendapatkannya di sekitar lingkungan ini dapat digunakan untuk menunjang pembelajaran pada materi cetak timbul. Bahan alam tersebut berupa daun-daunan, biji-bijian, dan kulit buah yang menjadi media pembelajaran sekaligus acuan menempelkan pada media dengan biaya yang relatif murah. Penggunaan bahan alam sebagai media dalam kegiatan kolase dapat memberikan kesempatan bagi siswa untuk mewujudkan hasil karya, merangsang keinginan siswa untuk belajar lebih lanjut, melakukan eksplorasi dan inovasi serta dapat memberikan pengalaman langsung kepada Anak. Menurut Arsyad (2011: 10) hasil belajar seseorang yang diperoleh dari pengalaman langsung (konkret) akan memberikan kesan paling utuh dan paling bermakna mengenai informasi dan gagasan yang terkandung dalam pengalaman itu, yang kesemuanya itu dapat memberikan dampak langsung terhadap pemerolehan dan pertumbuhan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

## METODE

Penelitian ini menggunakan rancangan Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penerapan Pendekatan kualitatif dengan jenis action research. Riyanto (2001: 49) mengemukakan bahwa penelitian tindakan menekankan kepada kegiatan (tindakan) dengan mengujicobakan ide-ide ke dalam praktek untuk memperbaiki atau merubah sesuatu agar memperoleh dampak nyata dari sesuatu. Sedangkan Elliot (1991: 69) menyatakan bahwa penelitian tindakan merupakan kajian tentang situasi sosial dengan maksud untuk meningkatkan kualitas kegiatan yang ada di dalamnya.

Langkah-langkah penelitian pada setiap siklus, akan dilakukan dalam beberapa tahap, diantaranya; 1) *Perencanaan*, Pada tahap ini peneliti menyiapkan segala sesuatunya yang diperlukan dalam penelitian, 2) *Pelaksanaan*, Pada tahap pelaksanaan ini, peneliti melaksanakan suatu rangkaian pembelajaran yang dibantu oleh teman sejawat untuk mengamati aktifitas anak dalam mengikuti pembelajaran. 3) *Pengamatan (Observasi)*, Pengamatan dilakukan bersamaan pada saat pelaksanaan tindakan. Pada waktu melakukan pengamatan, guru mencatat semua apa yang terjadi pada saat itu, maka hasil dari tindakan itu anak dapat memahami benda di sekitarnya menurut bentuk, jenis, dan ukuran, dan 4) *Refleksi*, Berdasarkan hasil pembelajaran yang telah dilaksanakan pada tiap siklus maka diperoleh hasil pengamatan yaitu siswa sudah memahami atau masih belum. Peneliti melakukan analisis, sintesis, pemaknaan, penjelasan dan penyimpulan data yang telah dikumpulkan. Hasil yang diperoleh anak berupa temuan-temuan di lapangan. Daftar permasalahan yang muncul di lapangan yang selanjutnya dipakai sebagai dasar untuk melakukan perancangan pada siklus berikutnya.

Tempat penelitian dilakukan di kelas Kelompok Bermain Putra Harapan yang terletak di Desa Gumeng, Kecamatan Gondang, Kabupaten Mojokerto. Penelitian tindakan kelas dilakukan pada semester genap 2014. Dalam penelitian ini, subyek penelitian adalah anak Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Kec. Gondang, Kabupaten Mojokerto pada tahun pelajaran 2013-2014 yang berjumlah 15 anak dengan rentang usia 3-4 tahun. Dari 15 anak tersebut terdiri dari 9 anak laki-laki dan 6 perempuan.

Dalam penelitian tindakan kelas ini peneliti menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yaitu suatu metode penelitian yang bersifat menggambarkan kenyataan atau fakta sesuai dengan data yang diperoleh, dengan tujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan kognitif anak serta mengetahui peningkatan ketrampilan guru dalam mengelola kelas (Arikunto, 2006: 95).

Penilaian ketuntasan dalam penilaian hasil belajar diberikan dengan memberikan simbol bintang, sebagai berikut:

- \* = Belum mampu
- \*\* = Mampu dengan bantuan
- \*\*\* = Mampu
- \*\*\*\* = Sangat mampu

Kriteria ketuntasan dalam keberhasilan 80%, anak dikatakan berhasil apabila mencapai nilai lebih sama dengan 80% dan penelitian dinyatakan berhasil.

Hasil analisis ini digunakan untuk bahan refleksi dalam perencanaan yang dilanjutkan ke siklus berikutnya. Hasil analisis ini juga digunakan sebagai bahan refleksi untuk memperbaiki rancangan pembelajaran, sekaligus digunakan untuk mempertimbangkan dalam menentukan metode yang tepat.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil observasi selama berlangsungnya kegiatan pembelajaran pada Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto dengan penerapan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus anak terlihat bahwa pengalaman belajar anak menjadi termotivasi untuk berkembang dan berkreasi. Anak cenderung lebih semangat belajar.

Pengelolaan proses pembelajaran oleh peneliti, terlihat terjadi peningkatan ke arah positif. Terbukti pada siklus I persentase keberhasilan kinerja guru adalah 70% meningkat menjadi 87,5% pada siklus II. Peningkatan ini merupakan salah satu bukti bahwa ada usaha perbaikan mengelola proses pembelajaran.

Peningkatan aktivitas guru dalam proses pembelajaran juga diikuti peningkatan aktivitas anak dalam siklus II. Pada siklus I persentase aktivitas anak mencapai 71,8% dan pada siklus II terjadi peningkatan menjadi 80%. Sedangkan pada aspek kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase anak juga terjadi peningkatan pada siklus II. Terbukti persentase pada siklus I adalah 68,3%, maka pada siklus II mencapai 86,6%. Sudah dapat dikatakan bahwa proses pembelajaran pada siklus II berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

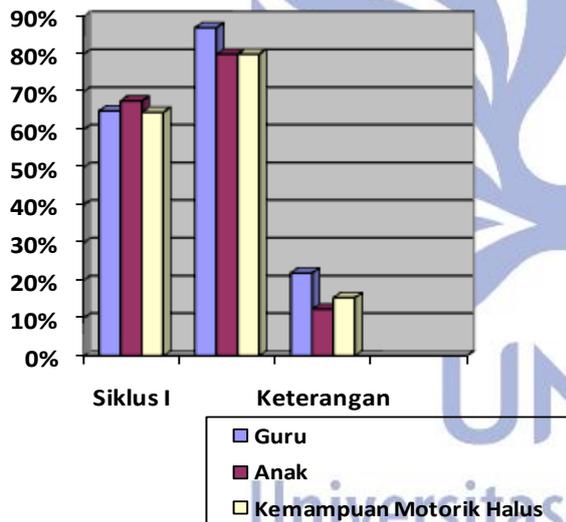
Berdasarkan hasil observasi dan pembahasan diatas dapat terlihat adanya peningkatan siklus 1 dan siklus II yaitu sebagai berikut:

Kemampuan motorik halus pada anak Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto sebelum dilakukan tindakan relatif rendah. Dan mulai nampak peningkatan ketika dilakukan tindakan pada kegiatan pembelajaran permainan cerita bergambar. Dari siklus 1 ke siklus 2, dengan jumlah 15 anak yang mencapai sesuai harapan sebanyak 13 anak dapat dikatakan baik dan sudah memenuhi target pencapaian yaitu sebanyak 80,5%

Dari hasil observasi awal pada siklus I ketiga aspek belum ada yang mencapai ketuntasan, dari hasil yang diperoleh belum berhasil karena belum mencapai target yang ditentukan yaitu 76 %. Setelah diadakan perbaikan dan tindakan tampak ada peningkatan siklus ke II.

**Tabel 1**  
**Rekapitulasi Aktivitas Guru dan Anak Kemampuan Motorik Halus Anak**

No	Lembar Observasi	Siklus I	Siklus II	Keterangan
1	Guru	70 %	87.5%	Meningkat 17,5%
2	Anak	71.8%	80%	Meningkat 12.4%
3	Kemampuan Motorik Halus Anak	68.8%	86.6%	Meningkat 17.8%



**Gambar 1**

**Diagram Rekapitulasi Aktivitas Guru, Anak dan Kemampuan Motorik Halus Anak**

Berdasarkan grafik di atas maka pada siklus I data pengamatan pada aktivitas guru, skor yang diperoleh sebanyak 70%, sedangkan dari data pengamatan aktivitas anak sebanyak 71.8% dan Kemampuan motorik halus permulaan sebanyak 68.3 %. Perolehan skor pada aktivitas guru sebesar 87.5%, perolehan skor pada aktivitas anak sebesar 80% dan perolehan kemampuan motorik halus sebesar 86.6%. Dari hasil penelitian ini, metode permainan kolase menggunakan media bahan alam pada anak. Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto.

**PENUTUP**

**Simpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa:

1. Aktivitas guru dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam dapat berjalan dengan baik yang terbukti dapat diterima oleh siswa dan berjalan dengan hasil yang baik. Aktivitas guru yang semakin baik dapat membantu meningkatkan kinerja anak.
2. Aktivitas anak dalam pembelajaran dengan menerapkan media bahan alam dalam proses pembelajaran yang menyenangkan dan dapat meningkatkan kemampuan motorik halus anak. Di samping itu penerapan media bahan alam dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kemampuan motorik halus dan kreativitas pada anak.
3. Penerapan media bahan alam dalam meningkatkan kemampuan motorik halus melalui kegiatan kolase dengan media bahan alam pada Kelompok Bermain Putra Harapan Gumeng Gondang Mojokerto terbukti persentase Kemampuan anak pada siklus I adalah 71.8% maka pada siklus II mencapai 80%. Ketuntasan perkembangan motorik halus melalui kegiatan kolase anak pada siklus I hanya mencapai 68.3% dapat dikatakan bahwa proses belajar pada siklus II mencapai 80% berhasil karena ketuntasan belajar terpenuhi.

**Saran**

Berdasarkan simpulan yang ada diatas, maka sebagai penutup diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Perlu dilakukannya penggunaan media bahan alam untuk meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak sebagai salah satu alternative metode pembelajaran.
2. Anak seharusnya dilibatkan dalam proses pembelajaran yang mengutamakan pengembangan kemampuan dasar.
3. Penerapan penggunaan media bahan alam dalam pembelajaran hendaknya disesuaikan dengan materi pembelajaran dan karakteristik anak.
4. Guru selalu berupaya melakukan perbaikan kinerjanya dalam proses pembelajaran tujuan dari pembelajaran tercipta suasana belajar yang kreatif, efektif dan inovatif pada saat proses pembelajaran supaya tidak membosankan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti. Dkk, 2007. Pengembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar, 2006. Media Pembelajaran, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Asmawati, Luluk. Dkk, 2008. Pengelolaan Kegiatan Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Departemen Pendidikan Nasional, 2007. Pedoman Pembelajaran Bidang Pengembangan Kognitif di Taman Kanak-Kanak, Jakarta: Direktorat Jenderal Manajemen Pendidikan Dasar dan Menengah, Direktorat Pembinaan Taman Kanak-Kanak dan Sekolah Dasar
- Fridani, Lora dkk. 2008. Evaluasi Perkembangan Anak Usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Gunarti. Winda dkk. 2008. Metode Pengembangan Perilaku dan Kemampuan Dasar Anak usia Dini. Jakarta : Universitas Terbuka.
- Hussein, Magda, dkk, 2004. Bidang Motorik Halus, Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Luar Sekolah dan Pemuda Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini (PADU)
- MS.Sumantri, 2008. Perkembangan Motorik Kasar dan perkembangan Motorik Halus *htt://Pembelajaran Guru Word Press. Com/2008/05/25/ Perkembangan –Motorik-Kasar-dan Perkembangan –Motorik-Halus/*
- Sadiman, Arif. S, dkk, 2012. *Media Pendidikan, Pengertian, Pengembangan, dan Pemanfaatannya*, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Santrock, John W, 2007. *Perkembangan Anak*, Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Zaman, Badru, dkk. 2005. *Media dan Sumber Belajar TK*, Jakarta: Pusat Penerbitan Universitas Terbuka.